

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan ini menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.¹

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h. 7.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2003), h. 11.

Dalam konsep tersebut, kiranya dapat memberikan arti bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Keharusan menuntut ilmu ini diperjelas dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9, yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَبِيْتُ إِذَا نَاءَ الْيَلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَخْذُرُ الْأَخْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ , قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan ketidaksamaan kedudukan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu atau bodoh. Antara ilmu dengan kebodohan. masing-masing memiliki martabat dan kedudukan di mata masyarakat dan di sisi Allah Swt.

Alquran adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan didalamnya, dan Alquran adalah mu'jizat terbesar dan kekal bagi Rasulullah Saw. Allah Swt sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian.³ Allah Swt berfirman dalam Q.S al-Hajr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَحْفُظُ الذِّكْرَ وَ إِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Alquran yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Alquran bukan berarti Allah

³Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), Cet. 1, h. 1-2.

yang menjaga secara langsung fase-fase penulisan Alquran, tetapi Allah melibatkan hamba-Nya untuk ikut menjaga Alquran.⁴

Pembelajaran tentang Alquran sangatlah penting karena Alquran adalah ilmu yang paling mulia, sehingga orang yang mempelajarinya dan mengajarkan kepada orang lain adalah lebih utama dari orang yang belajar selain Alquran dan mengajarkannya. Alquran adalah landasan pertama dan utama sumber kebenaran dalam Islam. Karena didalamnya terdapat ajaran pokok yang memberikan petunjuk bagi manusia antara benar dan salah serta memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal shaleh bagi mereka akan mendapat pahala yang besar. Dengan demikian Alquran merupakan pedoman umat Islam yang dapat membawa kejalan yang benar.

Sebagaimana terdapat Hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ : أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه المالك)⁵

Dalam hadits ini Rasulullah Saw menjelaskan kepada umatnya bahwasanya seorang muslim tidak akan sesat selama mereka berpegang kepada Alquran dan Sunnah Rasul.

Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, karena

⁴Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Surabaya: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TPA, tth), h.3.

⁵Al-Imam Malik bin Anas, *Al-Muwattha' lil Imam Malik*, Juz II, (Bairut: Daar Ihyaa al Turaats al 'Arabi, 1993), h. 899.

apabila seorang guru tidak mengenal metode mengajar dengan baik jangan harap bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Untuk itu seorang guru harus mempunyai rencana belajar mengajar dengan baik, serta ketepatan memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada situasi pembelajaran.⁶

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode.⁷

Pemilihan bahan dan metode dalam mengajar menghafal Alquran tidak bisa sembarangan. Penggunaan bahasa pengantar juga harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik sehingga anak didik dapat mudah mengerti bahan pelajaran yang diberikan.

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang tidak bergairah dan kondisi anak yang kurang sesuai dengan sifat dan tujuan pembelajaran.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 76.

⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 3-4.

Dalam pelaksanaan suatu metode tentunya tidak akan terlaksana dengan mudah, ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu metode yang sesuai akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pengajaran itu sendiri. Namun harus pula diingat bahwa betapapun bagusnya suatu metode tentunya tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya hubungan baik antara pendidik dengan peserta didik. Di samping berbagai pernyataan di atas, kompetensi seorang guru juga harus terpenuhi dengan baik.

Seorang guru yang mampu menyajikan pelajaran secara terampil dalam menggunakan metode, mampu mengembangkan dengan teknik-teknik pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif maka sesungguhnya akan mendorong adanya interaksi yang baik dan proses belajar mengajar ini akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peserta didik.

Menurut peninjauan sementara penulis, MTs Assanabil Banjarmasin adalah sekolah yang cukup bagus dalam penerapan dan pengembangan metode pengajaran, khususnya penerapan metode Jama'i dan metode Sima'i dalam menghafal Alquran. Terbukti dengan diterapkannya metode Jama'i dan metode Sima' ini pembelajaran menghafal Alquran sangat efektif bagi siswa-siswa yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Alquran, dan telah memberikan sebuah kemajuan kepada siswa, namun disamping itu, penerapan metode menghafal ini menimbulkan bervariasinya minat siswa dalam mengikuti menghafal Alquran, karena kemampuan mereka juga bermacam-macam. Ada yang sanggup melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh guru untuk menghafal, ada yang

kurang, bahkan mungkin ada juga yang tidak sanggup untuk memenuhi tugas tersebut meskipun memang hal ini lebih banyak siswa yang mampu melaksanakannya.

Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: “*Penerapan Metode Jama’i dan Sima’i Dalam Menghafal Alquran di MTs Assanabil Banjarmasin*”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang ada di judul yaitu:

1. Penerapan adalah upaya yang dilakukan dan dilaksanakan dari suatu yang bersifat teori ke dalam hal real atau nyata. Jadi, penerapan berarti hal mempraktikkan atau mengamalkan suatu cara.⁸ Penerapan berarti penggunaan atau pelaksanaan suatu cara pembelajaran antara guru dan siswa.
2. Metode Jama’i dan Sima’i adalah sebagian dari jenis metode dalam menghafal Alquran. Yang dimaksud dengan metode Jama’i ialah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang pembimbing. Dan Sima’i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan Alquran untuk dihafalkan.

⁸Wjs. Poedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 1059.

3. Menghafal Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran tahfidz di kelas VII dan kelas VIII dengan menggunakan metode Jama'i dan Sima'i.
4. Metode menghafal, metode berasal dari kata "*metha*" yang artinya melalui atau melewati dan "*todos*" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu ingat dan sedikit lupa.¹⁰ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan penerapan menurut penulis adalah memasang, dan perihal mempraktikkan pelaksanaan proses menghafal Alquran yang menggunakan metode Jama'i dan metode Sima'i untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

⁹Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010), h. 120.

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h.105.

¹¹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), h. 49.

1. Bagaimana penerapan metode Jama'i dan metode Sima'i dalam menghafal Alquran di MTs Assanabil Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat penerapan metode Jama'i dan metode Sima'idalam menghafal Alquran di MTs Assanabil Banjarmasin?

D. Alasan memilih Judul

Beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang proses penerapan metode Jama'i dan metode Sima'idalam menghafal Alquran di MTs Assanabil Banjarmasin.
2. Guru yang mengajar Alquran diharapkan memiliki pengetahuan tentang proses belajar mengajar Alquran yang baik dan menyenangkan.
3. Karena mendapat saran dari teman yang mengajar di MTs Assanabil, bahwa di MTs Assanabil belum pernah ada orang yang melakukan penelitiandan MTs Assanabil juga termasuk sekolahan yang tidak terlalu lama berdiri tetapi prestasi siswanya dalam menghafal Alquran cukup baik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Jama'i dan metode Sima'idalam menghafal Alquran di MTs Assanabil Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat penerapan metode Jama'i dan metode Sima'idalam menghafal Alquran di MTs Assanabil Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis maupun praktis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam pembelajaran menghafal Alquran.

1. Kegunaan teoritis
 - a. Memberikan masukan dalam aspek teori (keilmuan), yaitu bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran menghafal Alquran.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran di MTs Assanabil Banjarmasin.
 - c. Dapat memberi informasi ilmiah yang berhubungan dengan masalah-masalah metode menghafal Alquran.
2. Kegunaan praktis

- a. Sumber informasi untuk memberikan rangsangan kepada semua guru dan siswa dalam pengembangan ilmu, terutama pembelajaran menghafal Alquran.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan datang untuk melaksanakan penelitian terhadap masalah yang sama.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *khazanah* bagi perpustakaan dalam kajian pendidikan tentang penerapan metode menghafal Alquran dan taman-taman bacaan, terutama bagi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami isi dari karya tulis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang: Pengertian penerapan, pengertian metode hafalan, pembelajaran Alquran, metode menghafal Alquran, strategi menghafal Alquran, langkah-langkah dalam menghafal, faktor penunjang dan penghambat dalam menghafal Alquran, kelebihan dan kekurangan metode hafalan Jama'i dan Sima'i, materi hafalan kelas VII dan VIII MTs Assanabil.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.